

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Konsep *Paguron* Ki Hadjar Dewantara dalam Taman Siswa 1922 – 1945, telah memberikan gambaran mengenai konsep pendidikan yang mengandalkan nasionalisme dan kultur khas Indonesia. Adapun hasil penelitian ditemukan sebagai berikut:

1. Pendidikan yang diusung oleh Taman Siswa merupakan pendidikan yang bernafaskan nasionalisme. Ki Hadjar Dewantara memanfaatkan kebudayaan daerah untuk melaksanakan proses pendidikan di Taman Siswa, salah satu bentuk kebudayaan daerah yaitu diterapkannya konsep *paguron*. Konsep *paguron* merupakan konsep pendidikan yang telah ada sejak zaman Hindu Buddha. Sistem ini menjadikan sebuah lingkungan pendidikan tempat guru dan murid bertemu dan belajar. Keunikan sistem ini ialah pola pendidikan selama 24 jam. Hal ini dikarenakan sekolah yang merupakan tempat belajar juga merupakan rumahnya guru dan murid. Konsep *paguron* yang membuat perguruan sebagai sentral pendidikan yang juga dijadikan tempat tinggal para guru dan anak didik sehingga pembiayaan menjadi lebih ringan, karena dengan demikian pembiayaan untuk guru juga termasuk untuk sekolah, dan juga anak didik. Pembiayaannya sudah menjadi satu, sehingga mengurangi beban pembiayaan.
2. Konsep *paguron* merupakan pola pendidikan 24 jam tentunya memerlukan suatu tempat tinggal untuk *pamong* dan anak didik, untuk itu dibuatlah pondok asrama atau yang lebih dikenal dengan wisma. Wisma di Taman

Siswa ada tiga macam, Wisma *Priyo* untuk anak laki-laki, Wisma *Rini* untuk anak perempuan dan Wisma *Prasojo* yang diperuntukan bagi anak didik yang kurang mampu untuk membayar biaya pendidikan. Ini menunjukkan Taman Siswa serius untuk merangkul semua golongan. Penerapan konsep *paguron* ini juga ikut berdampak pada pengeluaran keuangan Taman Siswa. Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan menggunakan konsep ini, keuangan Taman Siswa menjadi tidak terlalu mahal bila dibandingkan dengan sekolah milik pemerintah kolonial Belanda. Hal ini disebabkan pembiayaan dilakukan oleh seluruh anggota Taman Siswa dan bantuan dari berbagai pihak yang mendukung Taman Siswa.

3. Di dalam pendidikan selama 24 jam yang diberikan di Taman Siswa tidak berarti hanya pembelajaran mengenai pengetahuan umum saja yang diberikan. Pendidikan haruslah membentuk suatu watak atau karakter bagi anak didik, untuk hal itu pendidikan tidak berfokus pada intelektualitas semata tetapi juga pengembangan jiwa anak didik. Metode yang digunakan ialah metode *among*. Metode ini menekankan sisi kekeluargaan dan menempatkan anak didik didalam posisi sentral pendidikan. Memasuki masa awal kemerdekaan sikap Taman Siswa yang selalu kontra dengan pemerintah kemudian dihilangkan. Hal ini dikarenakan Indonesia telah merdeka dan memiliki pemerintahan sendiri. Pemerintahan Indonesia telah tercipta dan peraturan mengenai pendidikan dikeluarkan oleh pemerintahan Indonesia. Menghadapi hal ini Taman Siswa dan

seluruh sekolah swasta yang telah ada berada di bawah peraturan pendidikan tersebut, namun hal ini tidak menghilangkan ciri khas dari masing-masing sekolah. Setiap sekolah swasta diperbolehkan melanjutkan pola pendidikan seperti yang telah berjalan namun tetap dalam pengawasan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A Daliman. 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- A Daliman. 2012. *Sejarah Indonesia Abad XIX – Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak.
- A Soedomo Hadi. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Abdurrachman Surjomihardjo. 1986. *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Antun Suhono dkk. 1974. *Studi Taman Siswa Jilid I*. Yogyakarta: Team Studi Taman Siswa.
- Antun Suhono dkk. 1974. *Studi Taman Siswa Jilid II*. Yogyakarta: Team Studi Taman Siswa.
- Bambang Soekowati Dewantara. 1979. *Nyi Hadjar Dewantara*. Jakarta: Gunung Agung.
- Bambang Soekowati. 1989. *Seratus Tahun Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Rini.
- Bidang Penelitian dan Pengembangan. 1997. *Mengenal Taman Siswa Seri 1*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dadang Supardang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsiti Soeratman. 1989. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Gamal Komandoko. 2007. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- H.A.H Harahap dan B.S Dewantara. 1975. *Ki Hadjar Dewantara Dkk ditangkap, dipenjarakan dan diasingkan*. Jakarta: Pustaka Rini.

- H.A.R Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Shadily. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Soenarno Hadiwijoyo. 2006. *Perguruan Taman Siswa dalam Prespektif Perjuangan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Soeratman. 1992. *Pemahaman dan Penghayatan Asas-asas Taman Siswa, Pemahaman dan Penghayatan Asas-asas Taman Siswa*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Soeratman. 1979. *Strategi Dasar Perjuangan dan Pengembangan Taman Siswa*. Yogyakarta: majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Ki Soeratman. 1989. *Dasar-dasar Konsepsi Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Kuntowojoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Leo Agung S dan T. Suparman. 2012. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nugroho Notosusanto. 1971. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sedjarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM.
- S. Ichimura dan Koentjaraningrat. 1976. *Indonesia Masalah dan Peristiwa Bunga Rampai*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Prespektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman AM. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sidi Gazalba. 1996. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparto Rahardjo. 2010. *Ki Hadjar Dewantara, Biografi Singkat 188-1959*. Yogyakarta: Garasi.

Wardiman Djojonegoro. 1996. *Lima Puluh Tahun Perjuangan Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan..

Y.B. Sudarmanto. 1996. *Jejak-jejak Pahlawan dari Sultan Agung hingga Syekh Yusuf*. Jakarta: Grasindo.

**Majalah:**

*Poesara*. Jilid V No Januari 1935.

*Poesara*. Jilid V No 10 Agustus 1935.

*Wasita*. No 4 dan 5 Tahun ke I Juni 1935.

*Pusara*. Jilid 25 No. 23, 1964.

**Artikel:**

Keputusan Rapat Besar Ke VIII 21-28 April 1956.

Ki Hariyadi. 1982. Dalam *60 Tahun Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Ki Hariyadi. 1992. "Sistem Paguron Taman Siswa", dalam *70 Tahun Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Ki Haryadi. 1982. "Sepuluh Tahun Perkembangan Pendidikan Taman Siswa (Tahun 1972-1982)", dalam *60 Tahun Taman Siswa 1922-1982*.

Ki Islam Iskandar. 1989. *Warisan Monumental dari Bapak Pendidikan Nasional* artikel didalam *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Cantrik dan Mentriknya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Ki Moch Tauchid. 1979. *Sistem Paguron untuk Sistem Pendidikan Nasional Kita*. Dalam Seminar Pendidikan "Sistem Paguron" diselenggarakan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa tanggal 26 April 1979 di Padepokan Dewantaran, Yogyakarta.

Ki Sajoga. 1952. *Riwayat Perjuangan Taman Siswa 1922-1952. Dalam 30 Tahun Taman Siswa*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Ki Soenarno Hadiwijoyo. 1989. Dalam *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Ki Soeratman. 1992. *Hakekat Taman Siswa*. Dalam bahan penataran kader bangsa persatuan Taman Siswa tahun 1992. Oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta.

Nyi Iman Soedijat. *Ki Hadjar Dewantara Berjuang dan Berkarya (1889-1959)*.

Nyi Suratmi Iman Sujiat. *Nostalgia Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dalam Perguruan Taman Siswa*. Diselenggarakan tanggal 5 Juni 2008 di Kagungan Dalem Bangsal Sewatama, Puro Pakualaman, Yogyakarta.

**Arsip:**

ANRI. *Perguruan Nasional "Taman Siswa"*, Museum Sono Budoyo. No. 458.

ANRI. *Soerat Keterangan Singkat Tentang Hal Taman Siswo*, Museum Sono Budoyo. No. 0118.

Museum Sono Budoyo. *Taman Siswo, Bagaimana Tjaranja Mendirikan Sekolah Jang Mentjoekoepi Keperloean Kita Dengan Biaja Sendiri*.